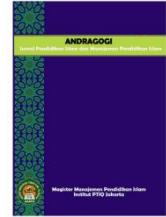


Article Type : Research Article
Date Received : 13.02.2023
Date Accepted : 18.04.2023
Date Published : 09.06.2023
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



AL-QUR'AN SEBAGAI LANDASAN UTAMA PROSES PENDIDIKAN GENERASI MILLENIAL DI UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR

Bekti Galih Kurniawan¹, Nesa Arifah Almunawarah², Maayang Fa'uni³, Rahayu Hermawan⁴

¹Universitas Darussalam Gontor, Indonesia (bektigalih@unida.gontor.ac.id)

²Universitas Darussalam Gontor, Indonesia (nesaarifah1@gmail.com)

³Universitas Darussalam Gontor, Indonesia (faunimaayang@gmail.com)

⁴Universitas Darussalam Gontor, Indonesia (rhayuherr@gmail.com)

Kata Kunci :

*Al-Qur'an,
Pendidikan, Pemuda,
Perguruan Tinggi
Islam*

Abstrak

Saat ini banyak generasi milenial yang tidak memikirkan pentingnya Pendidikan yang berbasis al-Qur'an yaitu pendidikan yang ajuh dari nilai ilahiyah yaitu nilai al-Qur'an itu sendiri. Maka untuk mengembalikan kejayaannya, islam dan ummatnya terutama para pemuda harus memulai dengan Pendidikan dan membangun dunia Pendidikan yang baik (Pendidikan islam) yang berbasis kitab suci al-Qur'an yang rabbani dan ilahi). Sebagai pendukung terbentuknya Pendidikan islam yang baik. Maka, hadirilah Universitas Darussalam Gontor di kalangan masyarakat sebagai universitas islam yang berbasis pesantren dengan Pendidikan dan juga sistemnya yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah sebagai salah satu media pendukung bagi generasi milenial dalam mencari Pendidikan yang berbasis islamisasi ilmu. Saat ini yang diperlukan bukan hanya sekedar menghafal al-Qur'an tapi juga merujuk al-Qur'an sesuai dengan bidangnya. Dalam penelitian ini kami membahas tentang pentingnya Pendidikan menurut al-Qur'an, serta penerapannya di Universitas Darussalam Gontor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif yang didalamnya terdapat tahapan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan berupa upaya dan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembentukan karakter generasi milenial yang qur'ani, serta penerapan nilai-nilai al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman, dimana nilai-nilai tersebut tidak banyak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Key Words :

*Qur'an, Education,
Youth, Islamic Higher
Education*

Abstracts

Currently, there are many millennial generations who do not think about the importance of Al-Qur'an-based education, namely education that is far from divine values, namely the values of the Al-Qur'an itself. So to restore its glory, Islam and its ummah, especially the youth, must start with education and build a good world of education (Islamic education) based on the rabbani and divine scriptures of the Qur'an). As a supporter of the formation of good Islamic education. Thus, Darussalam Gontor University is present among the community as an Islamic university based on Islamic

boarding schools with education and also a system based on the Koran and sunnah as one of the supporting media for the millennial generation in seeking education based on the Islamization of knowledge. Currently what is needed is not just memorizing the Qur'an but also referring to the Qur'an in accordance with the field. In this study we discuss the importance of education according to the Koran, and its application at Darussalam Gontor University. The method used in this study is a qualitative method in which there are stages in the form of observation, interviews and documentation. The results obtained are in the form of efforts and strategies implemented by educators in the process of forming the character of the Qur'anic millennial generation, as well as the application of Qur'anic values and Islamic values, where these values do not conflict much with Islamic values. universal humanity, both in the family, school, and society.

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan wahyu-wahyu Allah SWT yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat islam pada khususnya dan juga untuk semua manusia pada umumnya. Al Qur'an juga termasuk dalam rukun iman yang ke tiga yaitu iman kepada kitab Allah merupakan hal yang harus diyakini oleh setiap muslim. Menurut terminologi syara', al-huda bermakna "Petunjuk menuju islam dan beriman kepada Allah".¹

Allah SWT menciptakan surga bagi muhtadin dan menyediakan neraka bagi orang-orang yang sesat. Adanya pahala dan siksa bagi orang muhtadin dan orang yang sesat ini menunjukkan bahwa hidayah dan kesesatan merupakan akibat langsung dari perbuatan manusia itu sendiri.²

Membaca kitab suci Al-Qur'an dapat membuat hati menjadi tenang.

قُلْ
الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram".

Karena dengan membaca Al-Qur'an itu membuat kita merasa seakan sedang berdialog dengan Allah SWT. Ketenangan hati setidaknya disebutkan sebanyak enam kali didalam Al Qur'an dalam dua bentuk.³ Bentuknya adalah *sakinah* dan *sakinatuhu* (mendapat tambahan dhomir). Semua ayat tersebut menyebutkan bahwa ketenangan hati datang (diturunkan) dari Allah. Semua ayat tersebut menggambarkan kondisi yang genting. Jika tidak mendapat ketenangan hati dari Allah pasti dapat menimbulkan reaksi negatif. Maka, dari hubungan ayat-ayat itu dapat diketahui bahwa ketenangan

¹ Made Saihu, "AL-QUR'AN DAN KECEDASAN MANUSIA (Kajian Tentang Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ))," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 6, no. 2 (2022): 233-51.

² Athoillah Islamy and Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children," *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51-66.

³ Muḥammad Fu'ad 'Abd. al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Lī Alfāzh Al-Qur'ān Al-Karīm* (Bairūt: Dār al-Fikr, n.d.), 353.

hati dan kebahagiaan datangnya dari Allah SWT.⁴

Al-Qur'an merupakan kalamullah (Firman Allah), kitab suci yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi dengan Al-Qur'an. "Hidup dibawah naungan Al-Qur'an". Demikian kata Al Syahid Sayyid Quthb, dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilal al Qur'an* (dibawah naungan al-Qur'an).⁵

Keistimewaan membaca al-Qur'an yaitu bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian, karna membacanya dinilai oleh Allah sebagai ibadah. Dan pahala yang diberikan kepada orang yang membacanya dapat berlipat ganda, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: "Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf".

Kelemahan-kelemahan kaum muslimin yang ada pada saat ini berdasarkan kajian yang ada dalam al-Qur'an adalah karena pendidikannya jauh dari nilai-nilai Ilahiyah, yaitu nilai-nilai al-Qur'an itu sendiri. Oleh sebab itu, maka untuk menulang kembali kejayaan tersebut, yang harus dilakukan oleh umat Islam tidak lain adalah memulainya dari pendidikan dan membangun dunia pendidikan kita sendiri (pendidikan Islam) yang berlandaskan kitab suci Al-Qur'an (*Robbani dan Ilahi*).

Universitas Darussalam Gontor merupakan perguruan tinggi Islam bersistem pesantren, seperti yang kita ketahui bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan, asrama sebagai tempat tinggal, Kiai sebagai sentral figur dan pendidikan serta pengajaran Islam sebagai aktifitas utamanya. Maka dapat di bayangkan bahwa Universitas Darussalam Gontor berdiri untuk mengajarkan pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an. Dari latar belakang tersebut maka memunculkan pertanyaan yaitu: (1) Mengapa Pendidikan begitu penting di dalam al-Qur'an bagi manusia khususnya bagi umat Islam? (2) Bagaimana penerapan pendidikan al-Qur'an di Universitas Darussalam Gontor? (3) Bagaimana system kurikulum Universitas Darussalam Gontor demi membentuk Generasi Millenial yang berlandaskan al-Qur'an?

B. METODE

Dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menggunakan penelitian Kualitatif, yang mana metode penelitian Kualitatif ini merupakan metode yang menggunakan data Deskriptif, seperti bahasa tertulis atau bahasa lisan dari seseorang yang menjadi obyek pengamatan.

Metode Penelitian Kualitatif lebih berdasarkan kepada sifat Fenomenologis, yaitu sesuatu yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode ini merupakan suatu usaha untuk memahami dan mendalami makna suatu peristiwa atau suatu masalah interaksi tingkah laku manusia pada situasi tertentu menurut perspektif penelitian itu sendiri. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah dan situasi yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan

⁴ Fatkhul Mubin and Saihu. Made, "Analisis Tafsir Maqashidi Tentang Pelaksanaan Salat Jumat Online Di Era Pandemi," *Al-Burhan* 21, no. 02 (2021): 172-98.

⁵ Abdur Rosyid, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *TADRIKUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 76-89.

pengamatan teori dan mengembangkan pemahaman akan satu atau bahkan lebih dari fenomena dan situasi yang dihadapi.⁶

Penelitian kualitatif ini termasuk dalam studi kasus yang proses penelitiannya di lakukan di Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat menahmi gejala secara menyeluruh dan apa adanya, serta sesuai dengan pendapat orang yang ada didalamnya. Pencarian informasi dengan menggunakan teknik Wawancara langsung kepada Dosen dan Mahasiswi Universitas Darussalam Gontor Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selanjutnya pemilihan informasi ini menggunakan teknik Penggabungan beberapa pendapat dari hasil wawancara tersebut.

Untuk tahapan dalam penelitian ini berupa observasi awal, wawancara ke lapangan, kemudian Dokumentasi.

1. Observasi awal: penelitian ini merupakan pendekatan yang digunakan oleh *key instrument* untuk mendapatkan data awal mengenai makna pendidikan didalam al-Qur'an secara umumnya, dan data berikutnya yang didapatkan adalah mengenai proses penerapan pendidikan al-Qur'an di Universitas Darussalam Gontor, dan observasi tentang system kurikulum Universitas Darussalam Gontor untuk membentuk Generasi Millenial yang berlandaskan al-Qur'an.⁷
2. Wawancara ke lapangan: Setelah melakukan Observasi, maka tahapan berikutnya adalah melakukan wawancara terhadap orang yang bersangkutan. Karna karya tulis ilmiah ini menyangkut Pendidikan al Qur'an di Unida itu sendiri, maka data yang kami dapatkan adalah dari Dr. Al-Ustadz Nurul Salis Al-Amin M.Pd.I yang merupakan Kepala Direktorat Markaz al-Qur'an Universitas Darussalam Gontor dan saudari Nurul Aisy yang merupakan Mahasiswi Universitas Darussalam Gontor Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir, yang merupakan penghafal al Qur'an.⁸
3. Data yang didapatkan dari Dosen adalah terkait bagaimana upaya dan strategi yang diterapkan oleh para pendidik dalam proses pembentukan karakter yang Qur'ani kepada para Mahasiswi termasuk kendala dari proses itu sendiri. Sedangkan data yang didapatkan dari mahasiswi adalah respon mahasiswi terhadap upaya dan stategi yang dilakukan oleh para Dosen tersebut.
4. Dokumentasi: Setelah seluruh data didapatkan dari proses wawancara, maka tahapan yang terakhir adalah mencari dokumen terkait upaya, strategi maupun kendala selama proses penerapan pendidikan al-qur'an bagi mahasiswi, dan system kurikulum Universitas Darussalam Gontor untuk membentuk Generasi Millenial yang berlandaskan al-Qur'an itu sendiri. Dokumen yang didapatkan berupa perangkat yang terkait dengan Markaz al-Qur'an Unida Gontor (SOP Markaz Qur'an, sistem evaluasi), foto kegiatan, makalah atau karya tulis para dosen mengenai sistem kurikulum Universitas Darussalam Gontor untuk mencetak generasi yang berakhlak Qur'ani.⁹

⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung: Alfabeta*, 2016, 18.

⁷ Sugiono, 304.

⁸ Sugiono, 314.

⁹ Sugiono, 315.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif, ada pencarian literatur atau kepastakaan yang mana merupakan hal penting. Kepustakaan dapat menjadi jembatan untuk peneliti mendapatkan landasan yang berperan penting dalam penelitian. Dengan adanya kajian pustaka peneliti dapat mengidentifikasi semua masalah penelitian dan arah penelitian untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Adapun kajian yang mencakup, sebagai berikut : a) Urgensi Pendidikan al-Qur'an, b) Implementasi pendidikan al-Qur'an pada generasi millennial, c) Karakter khalifah bagi generasi millennial yang berlandaskan al-Qur'an.

Urgensi Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan merupakan prasyarat yang membentuk generasi mendatang. Pendidikan selalu melekat dalam kehidupan manusia yang tak terbatas oleh waktu kecuali kematian (*long life education*). Dalam perspektif Islam, tujuan dari pendidikan ialah melahirkan manusia.¹⁰

manusia beriman dan berilmu pengetahuan yang dari iman tersebut akan melahirkan perilaku terpuji. Ilmu tidak bisa dipisahkan dari iman karena seluas apapun ilmu yang dimiliki oleh manusia tidak akan berarti apabila tidak bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah¹¹

Pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai- Nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik.¹²

Pembentukan karakter melalui pendidikan al-Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai - nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah di lakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai- nilai Al-Quran ke dalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar

¹⁰ Made Saihu, "Pemikiran Paradigma Pendidikan Islam (Tinjauan Paradigma Pendidikan Islam Holistik Dalam Serat Wulang Reh)," *Edukasi Islami* 12, no. 1 (2023): 615-30.

¹¹ Syam Bustami, *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial, Konsep Dan Implementasi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Islami, 2021), 126; Athoilah Islamy et al., "Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)," *EDUCANDUM* 6, no. 2 (2020): 175-81.

¹² Abd Aziz and Fatkhul Mubin, "TAFSIR TARBAWĪ: WACANA KHALIFAH DAN KHILĀFAH DALAM REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK," *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (2021): 127-53.

yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Quran.¹³

Al-Qur'an merupakan sumber utama syariat Islam dan pedoman hidup manusia. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an" (HR.Bukhari). Hamid Fahmy Zarkasyi, Rektor Universitas Darussalam Gontor mengatakan "Apa yang diperlukan sekarang ini bukan hanya kemampuan menghafal akan tetapi, kemampuan merujuk Al-qur'an sesuai dengan bidang keilmuannya. Sehingga terciptanya milieu (kebiasaan) yang menjadikan ayat Al qur'an selalu keluar dari lisan ketika kita menghadapi situasi apapun".

Pendidikan al-Qur'an sejak dini akan merekatkan hubungan hingga dewasa kelak. Sebagai generasi penerus bangsa, para pemuda harus pandai membaca dan memahami ilmu al-Qur'an karena jika nanti menjadi orang tua, ia bertanggung jawab untuk mengajari anaknya al-Qur'an.

Seperti di dalam hadits berikut, Rasulullah pernah bersabda "Barang siapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, Allah memakaikan pada kedua orang tuanya dihari kiamat suatu mahkota yang sinarnya lebih bagus dari sinar matahari di rumah-rumah dunia. Maka bagaimana tanggapanmu terhadap orang yang mengamalkan ini."(HR Abu Dawud). Selain dapat menenangkan diri, al-Qur'an dapat meningkatkan kreativitas dan kekebalan tubuh, berkonsentrasi tinggi, sebagai obat penyembuh dan sebagainya.

Implementasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Millenial

Penerapan dari Pendidikan Al Qur'an Menurut Al-Abrasyi,¹⁴ menghambakan diri kepada Allah sebagaimana disebut dalam QS. Al-Dzariyat [51]: 56, dapat juga berpengaruh pada timbulnya akhlak yang mulia. Maka tujuan pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi adalah mendidik akhlak pada anak didik, menanamkan karakter mulia, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, memiliki rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, menurut al-Qur'an akhlak mulia adalah tiang utama dari pendidikan Islam. Dan jika para pemuda sebagai generasi penerus masa depan telah terinternalisasi dalam dirinya 3 Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial karakter-karakter yang positif maka ia memiliki potensi dan peluang besar untuk menjadi pelopor dalam perubahan kehidupan sosial yang lebih baik (*agent of change*).¹⁵

Firman Allah dalam Q.S. Al-'Alaq: 3-4 disebutkan bahwa manusia diperintahkan Allah untuk membaca Al-Qur'an yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa yang mengajarkan manusia dengan pena (qalam). Menurut Zainuddin Ali (2017), makna

¹³ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2014): 134.

¹⁴ Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Fasalasafatuha* (Beirut: T.pn, n.d.), 24.

¹⁵ Muchtar Ilham, *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 4; Saihu, Abd Aziz, and Fatkhul Mubin, "Tradisi Lokal Dan Kerukunan Antar Umat Beragama : Kebudayaan Dominan Dalam Relasi Hindu-Muslim Di Jembrana Bali SAIHU Institut PTIQ Jakarta ABD AZIZ STIT Al-Amin Kreo Tangerang FATKHUL MUBIN STAI Alhikmah Jakarta A . PENDAHULUAN Di Indonesia , Agama Menja," n.d.

qolam terus berkembang mulai dari alat tulis sederhana hingga berbasis teknologi sampai saat ini.¹⁶

Dari Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib karena dengan memahami al Qur'an itu akan menuntun dan mengarahkan seseorang agar mengenal agamanya dengan baik serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Demikian pula, menurut pandangan Abu Hasan 'Ali bin Muhammad Khalaf al-Ma'arifi Al Qabisi salah seorang ulama hadis dan fiqh yang menyebutkan bahwa pendidikan Al-qur'an merupakan landasan bagi setiap orang yang menjalani kehidupannya.

Firman Allah dalam al-Qur'an Surah Fathir: 29, yang artinya "Seesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."

Menjawab tantangan kemajuan zaman yang semakin kompleks, tentu saja kemampuan da'i dan da'iyah, ustadz dan ustadzah pasti dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi zaman. Hal ini dapat menjadi salah satu implementasi bagi generasi millennial dalam pendidikan al-Qur'an. Dakwah selama ini dilakukan dengan konvensional seperti mengunjungi masjid, mushola dan tempat pengajian atau bahkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yaitu melalui aplikasi al-Qur'an yang dapat diunduh gratis dengan gadget, handphone atau perangkat lainnya. Ini merupakan hal penting dimana pergaulan generasi millennial saat ini semakin mengarah pada penggunaan teknologi digital sebagai perangkat utama.

Internalisasi Nilai-Nilai al-Qur'an

Ahmad Tafsir (2004) mengartikan internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) dan kebiasaan (*being*) itu ke dalam pribadi.¹⁷ Internalisasi juga dapat dikatakan personalisasi karena memasukan daerah *extern* ke *intern* (memasukkan pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan pribadi seseorang). Menurut Nurcholish Madjid, sekalipun antara Islam dengan budaya dan peradaban tidak dapat dipisahkan namun dapat dibedakan dan tidak dibenarkan mencampuradukkan keduanya. Ada tiga tahap yang mewakili proses internalisasi, seperti yang dikemukakan Hakam dan Nurdin (2006) dan Muhaimin (2013), sebagai berikut:¹⁸

1. Tahap transformasi nilai: suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.
2. Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua orang atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi: suatu tahap lebih mendalam dari tahap transaksi nilai dan tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian.

¹⁶ Bustami, *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial, Konsep Dan Implementasi*, 126.

¹⁷ Bustami, 105.

¹⁸ Mokh Iman Firmansyah et al., "Local Wisdom-Based PAI Learning: Exploring Integrated Models in Building Student National Character," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (n.d.): 127-40.

Pendidikan Di dalam al-Qur'an

Ketika Allah mengatakan belajar, kalimatnya adalah umum. Setiap manusia (bukan hanya muslim) yang ingin pintar, berarti harus belajar. Fitrah belajar itu melekat pada nilai kemanusiaan. Anggap saja jika kita punya teman yang bukan muslim tetapi dia pintar, maka jangan salahkan aqidahnya, coba cek barangkali dia lebih rajin belajarnya daripada kita. Tapi nanti proses akselerasi pembelajaran dan keberkahan pengetahuan yang kita pelajari, itulah sisi keimanan yang berperan didalamnya. Yang membedakan hal seperti ini adalah bagaimana pengetahuan itu dipercepat dan hadir keberkahan didalamnya. Menuntut ilmu (belajar) merupakan salah satu bagian dari ajaran Agama Islam.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu merupakan Kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat” (Ibnu Majah no. 224)

Di dalam al-Qur'an juga disebutkan perintah kepada umat Islam untuk terus meminta kepada Allah agar senantiasa di tambahkan ilmu pengetahuannya:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

“Katakanlah: ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan” (QS Thoha: 114).

Al-Qur'an sebagai sumber inti ajaran Agama Islam, diturunkan untuk menjelaskan kepada manusia hal-hal yang tidak bisa dimengerti oleh akal mereka secara mandiri, seperti esensi iman, ritual-ritual ibadah, serta H.R Ibnu Majjah, dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224.

Landasan-landasan etis dan hukum yang berguna untuk mengatur interaksi sosial antara sesama manusia. Selain itu, al-Qur'an juga membicarakan alam semesta, yang meliputi bumi dan langit, unsur-unsurnya yang beraneka ragam, para penghuninya serta fenomena-fenomena di dalamnya.¹⁹

Berbicara tentang belajar, al-Qur'an menjelaskan kepada kita bahwa belajar terbagi menjadi 2, yaitu: Pengajaran dan Pendidikan. Pengajaran disebut sebagai Ta'lim yang berarti proses transfer ilmu pengetahuan dari seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan kepada orang yang sedang berproses dalam belajarnya, sedangkan pendidikan disebut sebagai Tarbiyah, berasal dari kata *rabb* dan disebut *murabbi* bagi orang yang mengerjakannya. Yang dimaksud dengan *tarbiyah* adalah karena di dalamnya bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan terdapat perhatian, menunjukkan kepada arah yang benar, dan proses untuk menutupi kekurangan menuju kesempurnaan didunia. Bagaimana tidak bahwa ayat pertama yang diturunkan Allah kepada kita adalah perintah untuk membaca (Ta'lim), dan dengan menyebut nama Tuhan (*Rabb/Tarbiyah*).

¹⁹ Miftahuddin Miftahuddin et al., “Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan,” *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* 1, no. 1 (2021): 25.

إِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS Al-’alaq: 1)

Menurut para pakar tafsir, maksud lain dari ayat di atas adalah seakan Allah ingin menyampaikan bahwa proses orang belajar itu, menuntut ilmu itu, hakikatnya bukan hanya sekedar untuk pintar, tapi supaya kita bisa merawat diri, menciptakan dalam hidup sesuatu yang bermanfaat, sehingga menghasilkan nilai-nilai hidup yang sempurna. Jadi, jika selama ini ada orang yang belajar, rajin menuntut ilmu, namun ilmu tersebut tidak bisa menjaganya dari hal-hal yang terlarang, maka ada yang salah dari proses belajar tersebut.

Islamic education in true sense of the learn, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam.

Sebab dalam agama Islam, pendidikan merupakan sesuatu yang diwajibkan dan disyariatkan, karena pendidikan itu lah yang akan membentuk manusia menjadi insan yang berani dan berkahlak mulia. Sebagai bentuk dari implementasi syariat yang telah ditetapkan, maka munculah sebuah sistem pendidikan yang berasaskan Islam. Sejak dahulu, pendidikan islam telah dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul. Kemudian menjadi sempurna dengan hadirnya al-Qur’an sebagai pedoman utama dan pedoman paling mulia dalam melaksanakan pendidikan Islam itu sendiri.²⁰

Pendidikan (menuntut ilmu) sama pentingnya dengan berjihad di jalan Allah (berperang), Seperti yang Allah jelaskan di dalam al-Qur’an:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan Agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali agar mereka dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah: 122)

Tujuan umum dari dakwah al-Qur’an dan pendidikan al-Qur’an adalah agar tertanamnya nilai-nilai al-Qur’an dan nilai keislaman, di mana nilai-nilai itu tidak banyak bertentangan, dengan nilai-nilai kemanusiaan yang universal baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, sehingga tujuan dari pendidikan islam untuk membentuk pribadi, keluarga dan masyarakat serta generasi mellenial yang robbani dan qur’ani akan segera terwujud.

Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang al-Qur’an, dan tentang Pendidikan di dalam al-Qur’an itu sendiri, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berbasis al-Qur’an mempunyai landasan yang kuat dan kokoh serta menjadi langkah yang

²⁰ Muhammad Jundi, “Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw. Bagi Generasi Muda,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 45.

foundamental karena menjadi pondasi dan strategis yang ideal dan baik untuk membangun generasi islam di masa kini dan masa yang akan datang.²¹

Penerapan Pendidikan Al-Qur'an di Universitas Darussalam Gontor

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) merupakan universitas islam yang berbasis pondok pesantren yang didalamnya terdapat kajian islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah. Dalam menyelenggarakan proses pendidikannya terdapat dua cabang. Pertama, bidang akademik yang berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, baik mata kuliah, ataupun kurikulum dan lain sebagainya. Kedua, bidang non akademik yang berhubungan dengan kesantunan, dan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan pondok.

Di Universitas Darussalam Gontor terdapat islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer. Yang mana setiap mata kuliah yang ada, di islamisasikan dengan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Ini merupakan salah satu cara penerapan pendidikan al-Qur'an di UNIDA gontor. Seluruh program studi setiap semester nya diberi mata kuliah wajib universitas yang berhubungan dengan islamisasi ilmu pengetahuan, sehingga ilmu yang didapat tidak sera merta di terima begitu saja. Tetapi dikaji kembali dan disesuaikan dengan al-Qur'an.

Menurut Al-Ustadz Dr. Nurul Salis Al Amin M.Pd.I, kepala Direktorat Markaz al-Qur'an Universitas Darussalam Gontor, UNIDA adalah perguruan tinggi yang berbasis pesantren dengan system boarding school, sehingga UNIDA Gontor mementingkan keseimbangan antara ilmu dan juga amal serta pentingnya al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Untuk penerapan pendidikan al-Qur'an di UNIDA gontor sendiri menyesuaikan dengan pembelajarannya. Sehingga penerapan tersebut dibagi menjadi 3:

1. Membaca

Adapun penerapan membaca al-Qur'an di UNIDA Gontor dengan program *tahsinul qira'ah*. Adapun kegiatan ini dilaksanakan secara terbimbing dan juga mandiri. Untuk program tahsin terbimbing dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan jum'at pagi. Pembimbing dalam kegiatan membaca al-Qur'an secara terbimbing ini dilakukan oleh dosen-dosen Universitas Darussalam Gontor, yang sudah diuji atau sudah melakukan Tahsin yang dibimbing oleh para dosen senior. Sedangkan untuk kegiatan membaca secara mandiri atau tidak terbimbing di lakukan dengan memberikan fasilitas berupa waktu kepada mahasiswa untuk melakukan tilawah setelah subuh dan maghrib.

2. Hafalan

Untuk penerapan hafalan UNIDA Gontor memiliki system *lailatul tahfidz* atau malam tahfidz, yang mana merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan pada hari kamis malam. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih satu setengah jam (20.00-21.30 WIB). Penerapan hafalan juga terbagi menjadi kegiatan terbimbing dan tidak terbimbing. Untuk kegiatan terbimbing seperti lailatu tahfidz setiap mahasiswa

²¹ Dimyat Dimyat, "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi" (Institut PTIQ Jakarta, 2016), 43.

diwajibkan untuk menyetorkan hafalan kepada para muhafidzoh. Adapun kegiatan hafalan tidak terbimbing para mahasiswi dapat menghafalkan kepada para muhassinah, yang biasa dilakukan pada hari senin, Selasa, dan Jum'at.

3. Tafsir

Adapun kajian tafsir dibagi menjadi 2 program. Pertama, tafsir Ibnu Katsir yang dikaji oleh Al-Ustadz. Dr. Cecep Sobar Rohmat M.Pd.I, dan juga tafsir Al-Manar yang dikaji oleh Al-Ustadzah Yusrina M.Ag, yang merupakan dosen dari program studi Ilmu Qur'an dan Tafsir yang dilaksanakan pada hari Ahad dan Senin subuh.

Adapun harapan besar dengan diadakannya ketiga sistem tersebut adalah agar para mahasiswi dapat menerapkan kandungan al-Qur'an dan seluruh ajaran keislaman pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat menghasilkan suatu lingkungan yang Qur'ani. Lingkungan yang Qur'ani adalah suatu milieu yang berbasis pada al-Qur'an dan juga syariat Islam. Dalam penerapan sistem ini tentu terdapat kendala. Al-Ustadz Dr. Nurul Salis Alamin M.Pd.I menjelaskan di antara kendala-kendala tersebut adalah:

- a. Kadang kala kedisiplinan mahasiswi untuk hadir tepat waktu belum cukup istiqomah.
- b. Dikarenakan sistem asrama putri maka pelaksanaannya tidak dapat dilakukan secara terus menerus karena adanya kodrat wanita yang tidak seterusnya suci.
- c. Adanya beberapa mahasiswi yang multi peran, sehingga ia terhalang oleh kegiatannya yang lain sehingga mengharuskan untuk tidak mengikuti kegiatan.
- d. Sebagai pesantren modern terdapat banyak kegiatan yang mengakibatkan adanya benturan waktu pelaksanaan kegiatan. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah diperkukuhnya komunikasi yang baik. Baik mahasiswi dengan mahasiswi ataupun mahasiswi dan dosen, atau bahkan dosen dengan dosen, sehingga kegiatan membaca, mengahfal, ataupun tafsir al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur. Meskipun mungkin harus mengganti waktu pelaksanaan.

System kurikulum Universitas Darussalam Gontor

Untuk kurikulum Pendidikan di UNIDA Gontor menurut Al Ustadz Dr. Nurul Salis Alamin M.Pd.I menjelaskan bahwa tidak hanya terbatas pada pembelajaran dalam kelas saja. Sifat kurikulumnya adalah holistic dan komperhensif yaitu utuh dan menyeluruh, tidak terbatas pada mata pelajaran saja. Dalam kurikulum Pendidikan UNIDA Gontor terdapat istilah sakralisasi. Menurut petuah dari para kiyai Gontor segala kehidupan yang dilaksanakan harus menghadirkan kesakralan. Kesakralan atau yang biasa disebut dengan kesucian adalah segala hal yang dilakukan dengan berorientasi kepada ibadah dan akhirat. Sehingga tidak hanya berfokus pada duniawi tapi juga ukhrawi, tidak hanya sehat secara fisik tapi juga batin. Misalnya seperti adanya kegiatan pentas seni, yang kegiatan ini tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan bakat para mahasiswi, tapi juga sebagai perwujudan dakwah untuk mengenalkan Islam dengan cara yang tidak monoton. Dalam Pendidikan di UNIDA Gontor terdapat istilah:

كل ما نر ونسمع ونشعر كل من عوامل تربية

"Segala sesuatu yang kita lihat, dengar, dan rasakan semuanya adalah bagian dari Pendidikan".

Contoh yang terjadi di UNIDA sendiri adalah adanya lingkungan pengabdian, yang mana tujuan pengabdian adalah untuk kemaslahatan umat. Adanya semangat jihad atau kerja keras, yang mana para mahasiswi diberikan amanah untuk mengurus sektor-sektor yang ada dengan etos kerja yang baik. Dengan lingkungan yang Qur'ani mengharuskan para mahasiswi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan muamalah mahasiswi secara vertical kepada mahasiswa lain, atau muamalah mahasiswi secara horizontal dengan tuahnya Allah SWT.

Seiring berkembangnya zaman menyebabkan berkembangnya teknologi yang tak bisa dipungkiri keadaannya. Menurut Al-Ustadz Dr. Nurul Salis teknologi adalah suatu perkembangan manusia yang perlu untuk disyukuri dan disikapi. Jika disikapi dengan baik, maka akan menghasilkan hal-hal positif seperti mudahnya pembelajaran agama melalui sosial media, banyaknya aplikasi yang muncul yang berhubungan dengan peningkatan keislaman, adanya perpustakaan online yang memudahkan untuk mencari segala buku apalagi yang berhubungan dengan Qur'an baik tafsir dan sebagainya, dengan adanya media *zoom* atau *video call* yang memudahkan untuk menuntut ilmu bersama para ahli.

Beliau mengibaratkan teknologi sebagai pisau. Pisau apabila digunakan untuk memotong rempah, dan bahan masakan akan menghasilkan masakan yang enak dengan tambahan bumbu yang sudah di potong. Sedangkan, apabila pisau digunakan untuk hal yang buruk, maka akan menimbulkan dampak negative atau bahkan dapat mencelakai dan bisa sampai membunuh orang. Upaya yang beliau lakukan untuk menyadarkan para generasi muda adalah dengan memberikan dampingan, motivasi, serta pengarahan, agar terjadi keseimbangan dalam penggunaan teknologi. Sehingga penggunaan teknologi yang bijak ini dapat mengenalkan diri pada Qur'an dengan menciptakan Pendidikan al-Qur'an yang berbasis teknologi. Seperti mushaf al-Qur'an, Tahsin al-Qur'an, tafsir al-Qur'an, dan bahkan perpustakaan.

Menurut Nurul Aisy, mahasiswi Universitas Darussalam Gontor Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir yang merupakan penghafal al Qur'an 30 juz, beliau berpendapat bahwa penerapan al-Qur'an terbagi menjadi tiga: Pertama: lafdzon yaitu dari segi bacaan mahasiswi. Kedua: ma'nan yaitu bagaimana mahasiswi untuk memahami makna dari al Qur'an tersebut, ini hal yang tidak begitu rumit bagi mahasiswi unida karna sudah terbiasa dengan memahami bahasa arab dan menjadikan Bahasa arab sebagai Bahasa sehari-hari. Yang Ketiga: yang disebut dengan Praktek adalah adanya penerapan al-Qur'an dalam kehidupan mahasiswi sehari-hari.

D. KESIMPULAN

Pendidikan qur'an di UNIDA Gontor terdapat dalam bidang akademik maupun non akademik. Bidang akademik dikuatkan dengan adanya mata kuliah yang disesuaikan dengan pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an. Sedangkan untuk non akademik, dengan sistem pesantren atau *boarding* pendidikan al-Qur'an di UNIDA diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari.

Oleh karena itu, semua yang ada dalam kehidupan manusia tidak luput dari pendidikan al-Qur'an sebagai petunjuk kebahagiaan dan jalan keselamatan hidup bagi manusia dan termasuk generasi muda di era millenial yang memiliki peran penting dalam menata kehidupan dan menjawab seluruh problematika kehidupan juga menjadi penentu keberhasilan hidup dan kesejahteraan umat yang dibangun untuk senantiasa

mendapat hidayah iman, ilmu pengetahuan sebagai hamba Allah yang taat dan juga khalifah di muka bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyyah. *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Fasalisafatuha*. Beirut: T.pn, n.d.
- al-Bāqī, Muḥammad Fu'ad 'Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Lī Alfāzh Al-Qur'ān Al-Karīm*. Bairūt: Dār al-Fikr, n.d.
- Aziz, Abd, and Fatkhul Mubin. "TAFSIR TARBAWĪ: WACANA KHALIFAH DAN KHILĀFAH DALAM REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 21, no. 01 (2021): 127–53.
- Bustami, Syam. *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial, Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Islami, 2021.
- Dimyat, Dimyat. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Thariq Bin Ziyad Bekasi." Institut PTIQ Jakarta, 2016.
- Firmansyah, Mokh Iman, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, and Aceng Kosasih. "Local Wisdom-Based PAI Learning: Exploring Integrated Models in Building Student National Character." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 10, no. 1 (n.d.): 127–40.
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2 (2014).
- Ilham, Muchtar. *Pendidikan Al-Qur'an Pada Generasi Milenial, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Islamy, Athoilah, Dwi Puji Lestari, Saihu Saihu, and Nurul Istiani. "Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)." *EDUCANDUM* 6, no. 2 (2020): 175–81.
- Islamy, Athoillah, and Saihu. "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children." *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51–66.
- Jundi, Muhammad. "Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw. Bagi Generasi Muda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).
- Miftahuddin, Miftahuddin, Abd Majid, Rodliatin Rodliatin, and Aneng Widianingsih. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan." *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* 1, no. 1 (2021): 146–55.
- Mubin, Fatkhul, and Saihu. Made. "Analisis Tafsir Maqashidi Tentang Pelaksanaan Salat Jumat Online Di Era Pandemi." *Al-Burhan* 21, no. 02 (2021): 172–98.
- Rosyid, Abdur. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2022): 76–89.

- Saihu, Abd Aziz, and Fatkhul Mubin. "Tradisi Lokal Dan Kerukunan Antar Umat Beragama : Kebudayaan Dominan Dalam Relasi Hindu-Muslim Di Jembrana Bali SAIHU Institut PTIQ Jakarta ABD AZIZ STIT Al-Amin Kreo Tangerang FATKHUL MUBIN STAI Alhikmah Jakarta A . PENDAHULUAN Di Indonesia , Agama Menja," n.d.
- Saihu, Made. "AL-QUR'AN DAN KECEDASAN MANUSIA (Kajian Tentang Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ))." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 6, no. 2 (2022): 233–51.
- — —. "Pemikiran Paradigma Pendidikan Islam (Tinjauan Paradigma Pendidikan Islam Holistik Dalam Serat Wulang Reh)." *Edukasi Islami* 12, no. 1 (2023): 615–30.
- Sugiono. "Metode Penelitian Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*, 2016.